

# Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Nabilla Utami<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau, Indonesia

<sup>1</sup>nabillautami16@gmail.com

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah agar mendeskripsikan kesulitan guru didalam membuat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bersifat study kasus, dalam penelitian ini hasil penelitian diuraikan didalam bentuk kata-kata dimana dihasilkan dari data valid sebab datanya tidak bisa diselesaikan dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dijalankan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Instrumen penelitian dipakai yakni lembar pedoman observasi, lembar wawancara serta lembar telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan jika kesulitan dialami guru terdiri dari beberapa tahap yaitu : tahap persiapan pembelajaran, yang meliputi didalam penyusunan RPP yang berkaitan dengan keterpaduan materi dan model pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran memakai kurikulum 2013 ini kesulitan yang dihadapi yakni mengenai penggunaan teknik, bahan, dan taktik pengajaran tradisional; kelangkaan infrastruktur dan fasilitas di sekolah; rendahnya kemampuan instruktur dengan bahan ajar; dan tidak adanya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Tantangan sepanjang fase evaluasi pembelajaran, terutama dalam evaluasi asli.

**Kata kunci:** Pembelajaran tematik, Kesulitan guru, Sekolah dasar

## Pendahuluan

Dengan tujuan mendidik seluruh negeri, pendidikan di Indonesia telah berubah secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kurikulum 2013 yang telah diperkenalkan di Indonesia merupakan salah satu modifikasi kurikulum yang mencerminkan perkembangan tersebut. Kurikulum 2013 mengintegrasikan pembelajaran tema dengan penekanan yang lebih kuat pada pendidikan karakter bagi siswa. Siswa sekolah dasar diajarkan menggunakan kurikulum tema terpadu ini. Tujuan pembelajaran tematik adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kompetensi siswa. Tujuan dari pembelajaran berbasis tema adalah untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa secara signifikan.

Menurut (Wahyuni et al., 2016) "Pembelajaran berdasarkan topik yang menghubungkan banyak konsep mata pelajaran dikenal sebagai pembelajaran tematik. Pendekatan ini membuat konsep lebih mudah dipahami anak-anak karena berbagai disiplin ilmu diajarkan menggunakan satu tema." (Intan et al., 2021) memaparkan bahwa "Fokus pembelajaran tematik adalah memilih topik tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran untuk mengajarkan satu atau lebih konsep yang menyatukan potongan-potongan pengetahuan yang berbeda. Ada tiga metode untuk menerapkan apa yang telah dipelajari: menentukan bagaimana kemampuan inti, tema, dan tantangan yang dihadapi berhubungan satu sama lain." Sedangkan (Majid Abdul, 2014) menjelaskan pembelajaran tematik adalah pendekatan terpadu untuk pendidikan yang menghubungkan beberapa disiplin ilmu melalui tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Selanjutnya Menurut (Palobo et al., 2019) "Strategi pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran tematik memadukan banyak sumber belajar dari kemampuan inti yang berbeda dalam satu atau lebih kursus tambahan. Ideologi konstruktivis, yang menyatakan

bahwa pengetahuan siswa adalah produk dari konstruksi mereka sendiri, adalah dasar dari pembelajaran tematik. Siswa memperoleh informasi dengan berinteraksi dengan lingkungan mereka, bukan dengan mempelajari pekerjaan orang lain.

Kurikulum 2013 sedang diterapkan di tingkat sekolah dasar melalui penggunaan pembelajaran tematik, atau pembelajaran yang menghubungkan beberapa disiplin ilmu untuk menciptakan pengalaman yang relevan. Pembelajaran tematik adalah metode pendidikan yang mengatur berbagai mata pelajaran dan kemampuan ke dalam tema yang berbeda. Ada 2 metode yang digunakan untuk melaksanakan penyatuan; (1) integrasi sikap, kemampuan, dan pengetahuan selama proses pembelajaran; dan (2) integrasi beberapa gagasan mendasar yang terhubung satu sama lain. Menurut (Nuraini dan Abidin,2020) "Kelas I sampai VI menggunakan metodologi pembelajaran tematik, yang mengintegrasikan beberapa kompetensi topik ke dalam sebuah tema". Karena sebuah topik memiliki beberapa subtema.

Setelah adopsi kurikulum 2013, pembelajaran tematik diperkenalkan di sekolah dasar. Ketika dipraktikkan, itu panggilan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, dengan profesor melayani sebagai fasilitator. Ini menunjukkan bahwa siswa yang bermotivasi tinggi secara aktif mencari informasi tentang subjek kursus, dan mereka melakukannya dari berbagai sumber selain dosen mereka. Padahal anak-anak harus lebih terlibat dalam pembelajaran tema. Namun, keberhasilan pelajaran tidak membebaskan seorang guru dari tanggung jawab mereka. Menurut (Malawi, 2017) menjelaskan bahwa mereka yang berada dalam posisi untuk menasihati, mengarahkan, dan membina murid-murid mereka baik dalam domain fisik maupun psikologis secara rasional diklasifikasikan sebagai guru, karena mereka memfasilitasi pengembangan peradaban masa depan dengan memungkinkan uji coba pada isu-isu dunia nyata. Menurut (Maryono,2017) Untuk siswa kelas 1-3 di sekolah dasar, guru memainkan peran sebagai orang tua, fasilitator, dan mediator. Ini menyiratkan bahwa instruktur memberi siswa kebebasan untuk menyelidiki secara mandiri dan hanya menawarkan panduan dalam bentuk petunjuk langkah demi langkah untuk membantu mereka menemukan solusi sendiri, seperti melalui penggunaan media atau pertanyaan utama.

Pembelajaran tematik sekolah dasar sudah dikonseptualisasikan secara menyeluruh. Namun pada kenyataannya, sejumlah besar sekolah dasar terus menggunakan pembelajaran tema secara tidak benar. Salah satu dari sekian banyak tantangan yang dihadapi oleh proses pembelajaran tema adalah tantangan guru dalam melakukan proses pembelajaran tematik. Faktor kesulitan guru dapat berasal dari sumber eksternal (luar) dan internal (dalam). (Suharmoko,2019) menyatakan bahwa tingkat kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tema dapat dipengaruhi oleh karakteristik internal yang terhubung dengan kesiapan guru, seperti kesiapan mental dan motivasi untuk menerapkan pembelajaran tematik yang berhasil. Namun, tidak adanya pembinaan guru yang melibatkan pengawas yang menasihati bawahan tentang jumlah pekerjaan yang ditugaskan dan kecukupan materi desain pembelajaran mempengaruhi tantangan guru dalam mempraktikkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada 07 September 2021, fokus peneliti saat melakukan wawancara pada guru kelas 1 bersama Ibu Eka Fauziah, S.Pd. Dapat dilihat hasil wawancara dimana telah dijalankan peneliti diketahui jika guru masih mengalami kesulitan didalam proses pembelajaran tematik. Guru yang masih merasakan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran tematik, kurangnya kreativitas guru didalam memakai media pembelajaran serta mengelola kelas terutama di kelas 1 karena mereka baru memasuki sekolah dasar. Penelitian ini dijalankan melalui tujuan menelaah lebih jauh mengenai kesulitan apapun dimana di alami guru kelas 1 pada pembelajaran tematik di SDN 190 Pekanbaru. Kemudian dari penelitian relevan juga dapat dilihat penelitian yang dilaksanakan oleh Jannah, Miftakhul (2020) dengan penelitian yang berjudul " Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran

Tematik dengan Kurikulum 2013 Terevisi di SD Negeri Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”, hasil pada penelitian ini masih ditemukan beberapa kesulitan di alami guru didalam perencanaan pembelajaran tematik, proses menjalankan pembelajaran tematik, serta evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik.

Dilihat dari masalah yang ditemukan diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut agar memahami masalah apa lagi dirasakan guru dan apa faktor penyebab melatarbelakangi kesulitan guru didala menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik meneliti serta mengkaji lebih diadalam penelitian berjudul “Kesulitan Guru Sekolah Dasar di Kelas 1 pada Pembelajaran Tematik di SDN 190 Pekanbaru”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kendala dan kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran tematik. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat membantu guru mengoptimalkan pembelajaran yang lebih bermakna dan penerimaan pembelajaran yang lebih maksimal.

## Metode

Untuk menyelidiki implementasi pembelajaran tema terpadu dan tantangan yang dihadapi instruktur, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang mirip dengan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana dijalankan dengan cara menyeluruh pada sebuah objek”. Dalam penelitian ini hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat study kasus ini agar mendapatkan informasi mengenai kesulitan didalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran tematik di kelas 1 SDN 190 Pekanbaru. Teknik dipakai peneliti didalam pengolahan data serta analisis data menjalankan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dilaksanakan oleh guru sehingga dapat diperoleh gambaran permasalahan. Pada titik ini, peneliti menggunakan alat analisis reduksi data untuk menyaring, memahami, dan mengklarifikasi informasi yang diberikan responden selama wawancara tentang bagaimana guru menggunakan keterampilan mengajar dasar di kelas. Setelah itu, tinjauan dokumen yang dikumpulkan akan diberikan dalam bentuk deskripsi untuk mendukung temuan dari pengamatan dan wawancara dan memungkinkan kesimpulan dibuat. Lembar ulasan dokumen, lembar wawancara, dan lembar panduan observasi adalah alat penelitian yang digunakan. Guru kelas satu memberikan data penelitian. Menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keaslian data. Metodologi analisis data kulit model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data pada langkah-langkah pengurangan, tampilan data, dan penyusunan kesimpulan. Indikator penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian untuk mendapatkan hasil data konkret adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator
1	Perencanaan	a) Mengembangkan silabus b) Menyusun RPP
2	Pelaksanaan	a) Kegiatan awal b) Kegiatan inti c) Kegiatan akhir
3	Evaluasi	a) Penilaian sikap b) Penilaian pengetahuan c) Penilaian keterampilan

(Novela, 2019)

Alur penelitian ini dimulai dari pemilihan masalah, selanjutnya fokus penelitian dimana dapat diteliti peneliti ada 3 masalah yakni (1) Bagaimana kesulitan guru didalam menciptakan perencanaan dalam pembelajaran tematik (2) Bagaimana kesulitan guru idalam pelaksanaan

pembelajaran tematik (3) Bagaimana kesulitan guru didalam melakukan evaluasi pembelajaran tematik. Setelah peneliti menemukan fokus penelitian apa yang akan diteliti, selanjutnya peneliti melakukan penelitian studi kasus yang ditujukan, selanjutnya pada penelitian ini teknik pengumpulan data dijalankan melalui observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dan dokumentasi. Setelah itu melakukan analisis data dengan menggunakan teknik Miles & Huberman.

## Hasil

Dari hasil penelitian yang didapatkan beberapa tahapan dan kesulitan dialami oleh guru kelas 1 didalam melaksanakan pembelajaran tematik yang dijelaskan yakni :

### 1. Tahap Perencanaan

Melalui hasil wawancara dimana dijalankan diketahui bahwa pada tahap perencanaan terdapat kendala dialami guru hingga membuat proses perencanaan pembelajaran menjadi terhambat yaitu adalah dalam perancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam perancangan RPP terhadap pembelajaran tematik, guru mempunyai beberapa kendala yakni:

a) Kesulitan guru dalam menggabungkan tema

Dalam menggabungkan sebuah tema akan menjadi sulit bagi guru karena materi yang diajarkan sangat beragam. Tidak semua materi dapat digabungkan menjadi satu kesatuan. Hal ini sesuai hasil wawancara bersama salah seorang guru kelas 1 Ibu IR, ia menyampaikan : “Ya, di situlah letak masalah saya mungkin sulit untuk memasukkan beberapa tema ke dalam tema, namun ada elemen yang menantang dan yang lainnya mudah dimasukkan”. SY juga menyebutkan bahwa temuan berikut dari wawancara langsung dengan SY menunjukkan tantangan untuk menciptakan RPP, terutama ketika datang untuk mengintegrasikan tema: “Pada kenyataannya, ada materi yang menantang untuk dimasukkan ke dalam tema dan materi yang mudah dimasukkan ke dalam tema, tergantung pada materi pelajaran yang akan diintegrasikan”.

b) Kesulitan dalam merancang model pembelajaran

Tantangan guru dalam membuat RPP adalah pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner kepada peserta studi, karena telah ditunjukkan melalui wawancara bahwa guru berjuang untuk membuat model pembelajaran. Karena masih terbiasa dengan model ceramah, guru masih kurang pengalaman memilih model pembelajaran yang sesuai dengan muridnya. Menurut temuan wawancara: “Memang, membuat rencana pelajaran menjadi lebih sulit bagi saya daripada membuat model pembelajaran karena yang terakhir membutuhkan instruktur dan siswa untuk terlibat. Namun, karena saya kebanyakan menggunakan model ceramah ketika saya mengajar, itu menjadi tantangan bagi saya”.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dimana telah dilaksanakan ada kendala peneliti temukan sebagai berikut :

a) Ketidak-aktifan dan Ketidak-antusiasan Siswa

Pengamatan peneliti dari lapangan menunjukkan bahwa siswa menghadirkan tantangan, seperti kurang terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran tema terintegrasi. Siswa lebih pasif didalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.

b) Pengelolaan Kelas kurang Maksimal

Penelitian dari lapangan menunjukkan bahwa instruktur masih belum melakukan pekerjaan terbaik dalam mengelola kelas. Beberapa siswa masih berkemah selama kelas,

berbicara kepada diri mereka sendiri, tidak fokus pada apa yang mereka pelajari, dan ketika guru menjelaskan sesuatu, banyak siswa tidak mendengarkan secara efektif.

c) Metode kurang bervariasi

Teknik dimana staf pengajar atau guru menyediakan siswa dengan bahan ajar secara teratur dan sistematis dikenal sebagai metode pembelajaran. Menurut temuan observasi dan wawancara dengan instruktur kelas rendah, ceramah adalah salah satu model, teknik, dan strategi pengajaran yang lebih umum digunakan oleh guru pada tahap implementasi pembelajaran. Mereka lebih cenderung menyampaikan informasi karena mereka terbiasa dengan konsep, taktik, dan prosedur yang ketinggalan zaman. Pada kenyataannya, menggunakan berbagai teknik, model, dan taktik adalah salah satu cara untuk merangsang kreativitas siswa.

d) Minimnya penggunaan media

Ketika proses pembelajaran tema terpadu dilakukan. Media tidak digunakan oleh guru dalam pelajaran atau kegiatan pembelajarannya. Karena keterbatasan waktu, guru belum menyiapkan media. Guru hanya menggunakan pendekatan ceramah selama proses pengajaran dalam upaya untuk mengurangi minat siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Guru jarang menggunakan teknologi atau materi di KBM nanti di kelas. Guru masih hanya menggunakan papan tulis sebagai alat pengajaran di lapangan, dan instruksi diberikan melalui metode tradisional (kegiatan yang mengikuti adat istiadat setempat) dengan sedikit atau tanpa partisipasi siswa. Akibatnya, siswa biasanya mengambil pendekatan pasif untuk belajar.

### 3. Tahap Evaluasi

Kemudian selanjutnya dalam tahapan penilaian pembelajaran, terdapat kendala baik melalui segi kognitif, afektif, serta psikomotorik kemudian penilaian di seluruh proses pembelajaran awal hingga akhir. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada penilaian pengetahuan serta keterampilan sebenarnya guru telah menjalankan penilaian dengan baik melalui nilai tugas-tugas, nilai proyek dan nilai ulangan harian siswa. Pada penilaian pengetahuan serta keterampilan ini sebenarnya guru tidak terlalu mengalami kendala, hanya saja kendalanya dikarenakan oleh siswa yang lambat dan tidak mengumpulkan tugas. Sehingga membuat guru lambat dalam melakukan proses penilaian. Selanjutnya pada penilaian sikap seharusnya guru menilai siswa disetiap harinya didalam proses pembelajaran awal sampai akhir pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan, guru hanya menilai sikap siswa pada proses akhir bukan pada proses pembelajaran. Sehingga seringkali penilaian sikap ini terabaikan oleh guru serta tidak sesuai kenyataan dimana ada di lapangan.

## Pembahasan

Salah satu fitur pembelajaran tematik adalah presentasi ide dari beberapa topik dalam satu tema. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa memahami hubungan antara pengetahuan yang telah mereka peroleh. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara, para peneliti menemukan bahwa sepanjang fase perencanaan, guru berjuang untuk menghubungkan ide-ide dari satu topik ke topik lain dan ke modul pembelajaran yang sesuai. Konsep menggambarkan pemahaman dasar guru tentang materi pelajaran.

Tantangan ini muncul dari persiapan guru yang tidak memadai untuk pelajaran dan kurangnya penguasaan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan pendidik untuk menerapkan pembelajaran tema pada tingkat pengetahuan konseptual. Mereka memahami bahwa setiap pelajar memiliki berbagai pengertian dan bahwa konten yang harus diajarkan kadang-kadang mungkin agak berbeda dan tidak terhubung. Guru kelas satu memiliki tantangan saat membuat

rencana pelajaran tema, terutama ketika datang untuk mengintegrasikan banyak bidang topik ke dalam tahap pembelajaran dan memodifikasi model pembelajaran. Temuan tersebut sesuai pendapat (Rusman,2011) dimana mengatakan jika sejauh mana pembelajaran direncanakan sebelumnya mempengaruhi seberapa baik pembelajaran tema terintegrasi dilaksanakan. Sebelum menerapkan pedoman, guru harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang indikator dan isi setiap KD.

Selanjutnya adalah pada tahap pelaksanaan, pada tahap ini memang terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru yaitu : Kurangnya keterlibatan dan antusiasme siswa. Pengamatan lapangan peneliti mengungkapkan bahwa siswa menghadirkan tantangan terhadap proses pembelajaran tematik terintegrasi, terutama dengan menjadi kurang terlibat dan bersemangat. Siswa lebih terbelah pasif dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga kondisi kelas kurang menimbulkan semangat dalam pembelajaran. Padahal seharusnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran lebih menekankan keterlibatan siswa. Hal ini sesuai pendapat (Majid Abdul,2014) dimana menguraikan jika fokus pembelajaran tematik sebagian besar pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pendidikan. Selanjutnya kesulitan guru dalam tahap pelaksanaan adalah pengelolaan kelas yang belum maksimal. Penelitian dari lapangan menunjukkan bahwa instruktur masih belum melakukan pekerjaan terbaik dalam mengelola kelas. Beberapa murid masih berkerumun bersama dan berbicara di antara mereka sendiri selama kelas. Sehingga penegelolaan kelas yang dilaksanakan guru belum maksimal. Guru perlu bisa menertibkan kelasnya supaya proses pembelajaran terlaksana dengan optimal hal ini sesuai pendapat (Kadir. Abd & Hanun,2015) dimana menguraikan jika tingkat kreativitas instruktur yang tinggi diperlukan ketika menciptakan pengalaman dan kegiatan belajar bagi siswa, karena konsep pembelajaran tematik seringkali rumit dan tidak langsung. Instruktur harus fleksibel dalam semua situasi, terutama ketika bekerja dengan siswa dari tingkat keterampilan yang berbeda.

Kesulitan selanjutnya yang dihadapi guru pada tahap pelaksanaan adalah kurangnya metode yang bervariasi dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Instruktur terus berjuang dengan kemampuan model tema terintegrasi. Guru masih berjuang dalam praktik untuk transisi mulus dari satu materi pelajaran dan lainnya, meskipun transisi ini harus dilakukan secara halus. Guru tidak menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar selama menggunakan metode pembelajaran tema terpadu. Guru belum mempersiapkan media karena keterbatasan waktu dan kurangnya kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran. Tentu hal ini menjadi suatu permasalahan didalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa akan lebih mudah merasa bosan karena pembelajaran yang diberikan tidak menarik perhatian dan semangat belajar siswa. Semestinya guru perlu memberikan pembelajaran menarik untuk siswa bisa memahami pembelajaran dengan optimal. Hal ini sesuai pendapat (Rusman,2015) dan (Andi,2016) dimana ia menjelaskan jika menggunakan berbagai media pembelajaran adalah pertimbangan penting lainnya dalam pembelajaran tema terpadu. Ada banyak cara berbeda untuk menggunakan media, termasuk audio, visual, dan audio-visual.

Pada tahap evaluasi juga memiliki beberapa kesulitan guru dalam pembelajaran tematik. Proses evaluasi ini berkaitan dengan penilaian terhadap diri siswa. Semua proses pembelajaran melibatkan sejumlah keterbatasan dan evaluasi kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pada penilaian pengetahuan dan keterampilan ini sebenarnya guru tidak terlalu mengalami kendala, hanya saja kendalanya dikarenakan oleh siswa yang lambat dan tidak mengumpulkan tugas. Sehingga membuat guru lambat dalam melakukan proses penilaian. Selanjutnya pada penilaian sikap seharusnya guru menilai siswa disetiap harinya didalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan, guru hanya menilai sikap siswa pada proses akhir bukan pada proses pembelajaran. Melalui atikel Aisyah Nur Rahmawati berjudul

Identifikasi masalah dihadapi guru didalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD Hasil penelitian Masalah dihadapi didalam penerapan kurikulum 2013 salah satunya yakni penilaian. 3 aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinilai dalam penilaian ini, sehingga menyulitkan guru untuk memberikan penilaian utama. Faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah ini termasuk kompleksitas proses pemrosesan nilai dan kurangnya sistem aplikasi yang jelas untuk digunakan untuk input data. Kurikulum 2013 memperkuat pelaksanaan penilaian autentik disetiap mata pelajaran, dan pada kurikulum 2013 penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Febrianingsih & Hadikusuma, 2023).

## Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat ditarik tentang tantangan guru menerapkan kurikulum 2013 berdasarkan temuan penelitian, analisis data, dan diskusi: Tantangan yang dihadapi guru selama tahap persiapan pembelajaran, khususnya saat membuat RPP yang mengintegrasikan materi dan model pembelajara. Khususnya dalam hal penggunaan teknik, media, dan strategi pembelajaran tradisional, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, terbatasnya kapasitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Tantangan dalam tahap penilaian autentik dari proses evaluasi pembelajaran. Tiga komponen (aspek sikap, pengetahuan, dan kemampuan) dievaluasi dalam ujian ini, sehingga menantang bagi instruktur untuk melakukan penilaian utama.

## References

- Intan,Z.S.,Erdhita,O., & M.Azdi. (2021).Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah dalam Kurikulum 2013 di SDN Medang Kabupaten Tangerang. Jurnal Handayani, 12(2), 117-124.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori Penerapan dan Riset Nyata. Yogyakarta : QUADRANT.
- Kadir, Abd & Hanun Asrohah. 2014. Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul & Rochman, Chaerul. 2014. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati. 2017. Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi). Magetan, Jawa Timur : CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Maryono. 2017. Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar (Vol. 2 No.1, Juni 2017).
- Novela, Suci Retma, 2019. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah. Jurnal Pendidikan Tambusai (Volume 3 No 5, Tahun 2019)
- Nuraini, & Abidin, Z. 2020. Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terintegratif di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran (Vol. 10 No. 1, Juni 2020).
- Nurhayati, Wiwik, Ika Ratih Sulistiani & Fita Mustafida. 2019. Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan. Jurnal Peendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Vol. 1 No. 3 Juli 2019).
- Palobo, Markus & Yonarlianto Tembang. 2019. Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Merauke. Sebatik (Vol. 23 No. 2, Desember 2019)

- Prastowo, Andi. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standart Penilaian Pendidikan.
- Febrianingsih, Hadikusuma Ramadan.2023. Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Obsesi. DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4686.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : alfabeta, CV
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : alfabeta, CV
- Suharmoko. (2019). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai pendidik. Jurnal Kependidikan, 11(2), 311-323.
- Wahyuni, Hermin Tri, Punaji Setyosari & Dedi Kuswandi. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang (Vol. 1 No. 2, Oktober 2016).
- Yusuf, Syamsu & Nani M. Sugandhi. 2016. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Zulvira, Riri, Neviyarni & Irdamurni. 2021. Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai (Vol. 5 No. 1, Tahun 2021).